

## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

**Etika Sari**

STIKes Bustanul Ulum Langsa

**Intan Bahrina**

STIKes Bustanul Ulum Langsa

Alamat: Jl. Syiah Kuala No 48B Langsa, Kota Langsa

Korespondensi penulis: [etikasarifkm95@gmail.com](mailto:etikasarifkm95@gmail.com)

**Abstract.** *Most waste generation is found in the surrounding environment, from household waste and the increasing waste needs to be managed starting from the household level. Housewives' behavior in 3R-based waste management (Reduce, Reuse and Recycle) is influenced by several factors such as knowledge, attitudes and education. The aim of this research is to determine the factors related to housewives' behavior in 3R-based waste management. This type of research is analytical observational research with a cross sectional design. The population of this research is all housewives in Pondok Kemuning Village, totaling 450 housewives. The sample for this research consisted of 52 respondents. Data analysis used the chi-square test. The research results show that the factors related to 3R-based waste management behavior using bivariate analysis are knowledge (p-value 0.004), attitude (p-value 0.03), and education (p-value 0.03). Therefore, education and training activities related to waste management are carried out for the community, especially using the 3R concept method (Reduce, Reuse and Recycle) which is easy to apply on a household scale so that it can minimize waste generation and increase skills and knowledge in the community..*

**Keywords:** Behavior, Reduce, Reuse, Recycle

**Abstrak.** Timbulan sampah paling banyak dijumpai pada lingkungan sekitar yaitu dari sampah rumah tangga dan sampah yang terus bertambah perlu dikelola mulai dari lingkup rumah tangga. Perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, sikap dan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berbasis 3R. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain rancangan cross sectional. Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu rumah tangga di Desa Pondok Kemuning yang berjumlah 450 ibu rumah tangga. Sampel penelitian ini berjumlah 52 responden. Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah berbasis 3R dengan analisis bivariat yaitu pengetahuan (p-value 0,004), sikap (p-value 0,03), dan pendidikan (p-value 0,03). Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan edukasi dan pelatihan terkait pengelolaan sampah kepada masyarakat khususnya dengan metode konsep 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) yang mudah diterapkan pada skala rumah tangga sehingga dapat meminimalisir timbulan sampah serta dapat menambah ketrampilan dan pengetahuan pada masyarakat.

**Kata kunci:** Behavior, Reduce, Reuse, Recycle

## **PENDAHULUAN**

Timbulnya masalah sampah tidak terlepas dari perilaku masyarakat sebagai penghasil dan pengelola sampah. Sampah merupakan bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia yang terus diproduksi dan tidak pernah berhenti selama manusia tetap ada (Isabella, 2020). Bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam merupakan timbulan dari pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Peningkatan aktivitas manusia lebih lanjut mengakibatkan dampak bertambahnya sampah. Hal ini dapat menyebabkan kualitas lingkungan hidup yang menurun karena pengelolaan sampah yang belum memadai (Salsabilla et al., 2023) Pengelolaan sampah merupakan suatu cara untuk menyikapi sampah agar dapat memberikan suatu manfaat dan tidak merusak lingkungan. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengurangi timbunan sampah (reduce), menggunakan kembali sampah yang masih layak digunakan (reuse) dan mendaur ulang sampah (recycle) sehingga dapat bernilai ekonomi (Budi Setianingrum, 2018).

Pengelolaan sampah adalah suatu bidang yang berhubungan dengan pengendalian terhadap penimbunan, penyimpanan sementara, pengumpulan, pemindahan, dan pengangkutan, pemrosesan dan pembuangan dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip terbaik dari Kesehatan masyarakat, ekonomi, Teknik, konservasi, estetika pertimbangan-pertimbangan lingkungan yang lain dan juga sikap masyarakat (Hernawati & Saleh, 2013). Berdasarkan data KLHK tahun 2022 jumlah timbulan sampah di Indonesia sebanyak 35,953,862 ton/tahun, dan sampah tidak terkelola sebanyak 37,49% atau setara dengan 13,480,665 ton/tahun. Berdasarkan jenis sampah yang menempati posisi pertama adalah sampah sisa makanan sebanyak 40,6% sedangkan berdasarkan sumbernya adalah sampah rumah tangga sebanyak 38,3% .

Saat ini timbulan sampah yang terjadi baik di perkotaan atau pedesaan disebabkan karena kurangnya ketersediaan prasarana dan sarana persampahan yang memadai, berdampak pada pencemaran lingkungan yang selalu meningkat dari tahun ke tahun (Subekti, 2010). Dengan mengandalkan pola kumpul-angkut-buang, maka beban pencemaran akan selalu menumpuk di lokasi TPA dan pengelolaan sampahnya tidak memenuhi standard yang telah dipersyaratkan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Aceh tahun 2022, Kota Langsa menempati posisi ketujuh sebagai kabupaten/kota dengan timbulan sampah terbesar di Aceh yaitu sebanyak 34,470 ton/tahun. Pada dasarnya sampah akan menjadi sesuatu yang bernilai, jika manusia bisa mengelolanya kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat. Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengelola sampah. Prinsip ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dan memanfaatkan

kembali sampah yang dapat didaur ulang. Seperti halnya sampah plastik yang merupakan sampah yang sulit terurai. Jika diolah kembali bisa menjadi berbagai macam barang, seperti tas, topi, dompet, serta daur ulang plastic kembali sehingga menambah perekonomian masyarakat di wilayah sekitar (Wati et al., 2021).

Survei awal yang dilakukan di desa Pondok Kemuning kota Langsa, masih terdapat perilaku masyarakat yang kurang baik dalam melakukan tindakan mengelola sampah rumah tangga yaitu membuang sampah dengan mengumpulkannya lalu dibakar atau dibiarkan begitu saja. Masyarakat belum menyadari bahwa jenis sampah saat ini cenderung didominasi oleh sampah sintesis kimia seperti plastik, karet, styrofoam, logam, kaca dll. Apabila sampah tersebut dibakar maka akan mengeluarkan gas-gas beracun yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat yang menghirupnya dan memperburuk kualitas lingkungan udara sehingga dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan tempat tinggal maupun sekitarnya. Akibat dari perilaku masyarakat yang kurang baik dalam pengelolaan sampah ini dapat mengakibatkan berbagai macam masalah terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan, sikap, dan tingkat pendidikan berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berbasis 3R.

## **KAJIAN TEORITIS**

Perilaku Pengelolaan sampah merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang mencakup aktivitas pengelolaan sampah seperti pengumpulan, pemilahan, pmbuangan, dan pemusnahan. Beberapa bentuk perilaku pengelolaan sampah seperti pewardahan, peimbunan, pembakaran dan daur ulang. Konsep pengelolaan sampah yang di replikasikan di beberapa negara secara umum menggunakan konsep hierarki sampah yang merujuk pada teori 3R yaitu, *Reduce* yang berarti mengurangi sampah, *Reuse* yang berarti menggunakan kembali sampah, dan *Recycle* yang berarti mendaur ulang sampah (Hernawati & Saleh, 2013).

Kegiatan pengelolaan sampah mulai dari pemilahan dan pengurangan sampah sejak dari sumbernya (seperti rumah tangga) masih kurang diterapkan, sehingga berbagai upaya masih perlu dilakukan baik dari masyarakat yang digerakkan oleh tokoh masyarakat, maupaun dari pemerintah. Perilaku yang kurang baik dalam pengelolaan sampah pada masyarakat di pedesaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan masyarakat, rendahnya pendidikan masyarakat, tersedia atau tidaknya fasilitas penunjang pengelolaan sampah, serta status pekerjaan masyarakat (Andriyanto et al., 2023).

Tinggi rendahnya pengetahuan serta pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kepeduliannya terhadap pengelolaan sampah, hal ini telah dilakukan penelitian oleh Ayu Rahmadani Utami dan Dewi Zaini Putri di Sumatra Barat pada pengelolaan sampah pedesaan tahun 2020 menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pengetahuan dan pendidikan berpengaruh signifikan. Meskipun pengurangan sampah dengan prinsip 3R tidak mudah dalam penerapannya, akan tetapi hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa upaya seperti percontohan program 3R, penyuluhan program 3R, serta pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam upaya pendampingan penerapan program 3R (Utama & Putri, 2020).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah cross sectional study. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di Desa Pondok Kemuning, Kota Langsa yang berjumlah 450 orang, dengan jumlah sampel 50 responden. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan, sikap, dan tingkat pendidikan dan variabel dependen yaitu perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berbasis 3 R (*reduce, reuse, dan recycle*). Metode pengambilan sampel secara simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dilihat berdasarkan penyajian berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku, Pengetahuan, Sikap dan Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*)**

Variabel	Frekuensi (f)	Persentas (%)
<b>Perilaku Ibu Rumah Tangga</b>		
Baik	31	59,6
Kurang Baik	21	40,4
Jumlah	52	100
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	13	25,9
Cukup	17	32,7
Kurang	22	42,3
Jumlah	52	100
<b>Sikap</b>		
Positif	30	57,7
Negatif	22	42,3
Jumlah	52	100
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Tinggi	19	36,5
Menengah	17	32,7
Dasar	16	30,8
Jumlah	52	100

Tabel 1 menunjukkan dari 52 responden yang terdiri dari 31 (59,6%) responden memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah berbasis 3R dan 21 (40,4%) responden memiliki perilaku yang tidak baik. Selanjutnya pada responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap pengelolaan sampah berbasis 3 R yaitu 13 (25,9%) dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 22 (42,3%). Pada responden yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan sampah berbasis 3 R yaitu 30 (57,7%) dan yang memiliki sikap negatif 22 (42,3%). Dan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu 19 (36,5%) dan yang memiliki tingkat pendidikan dasar yaitu 16 (30,8%).

**Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*)**

Variabel	Perilaku Ibu Rumah Tangga				Jumlah		p
	Baik		Kurang Baik		f	%	
	f	%	F	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	15	68,2	7	31,8	22	100	0,04
Cukup	12	70,6	5	29,4	17	100	
Kurang	4	30,8	9	69,2	13	100	
Jumlah	31	59,6	21	40,4	52	100	
<b>Sikap</b>							
Positif	9	40,9	13	59,1	22	100	0,03
Negatif	22	73,3	8	26,7	22	100	
Jumlah	31	59,6	21	40,4	52	100	
<b>Tingkat Pendidikan</b>							
Tinggi	7	36,8	12	63,2	19	100	0,03
Menengah	12	70,6	5	29,4	17	100	
Dasar	12	75,0	4	25,0	16	100	
Jumlah	31	59,6	21	40,4	52	100	

Tabel 2 menunjukan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ( $p$  value=0,04), sikap ( $p$  value=0,03) dan tingkat pendidikan ( $p$  value=0,03) dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berbasis 3R ( $p$  value  $\leq$  0,05).

Berdasarkan teori dasar Lawrence Green menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang ialah faktor predisposisi, seperti pengetahuan, sikap, pekerjaan, pendidikan dan usia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berbasis 3R. Pengetahuan seseorang akan berperan dalam tindakan yang dilakukannya. Berdasarkan hasil penelitian beberapa ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang kurang terkait dengan pengelolaan sampah berbasis 3R, seperti masih tidak membawa tas atau keranjang untuk belanja, masih rendahnya penggunaan kembali barang bekas dan masih rendahnya mendaur ulang barang tertentu seperti membuat kerajinan tangan dari sampah

plastik dan melakukan pengomposan sampah menjadi pupuk alami untuk tanaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla (2023) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya dimulai dari seseorang mengenal dan memahami suatu konsep baru, sehingga akan melakukan perubahan pada perilakunya mengikuti konsep yang dipahami. Seseorang mau melakukan sesuatu karena manfaat yang diperoleh, sebaliknya menghindari melakukan sesuatu bila hal itu mendatangkan kerugian (Andriyanto et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan Rizky (2023), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga dengan p value 0,00. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam kehidupan sehari-hari sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan pengelolaan sampah berbasis 3R. Kurangnya kesadaran masyarakat menggunakan kembali sampah yang masih bisa di pakai akan berdampak dalam mengurangi timbulan sampah. Masyarakat juga masih belum mengumpulkan sampah rumah tangga sesuai jenis sampah dan masyarakat juga belum mempunyai tempat penyediaan sampah terpilah karena menganggap bahwa hanya dikumpulkan di TPS. Responden yang memiliki sikap positif memiliki pengetahuan yang baik sehingga mampu bersikap lebih baik sedangkan responden yang memiliki sikap negatif dikarenakan pengetahuan yang kurang sehingga dalam bersikap dan melaksanakan tindakan kurang baik pula. Hal ini sesuai dengan teori perilaku yaitu komponen sikap yang berkaitan dengan faktor internal atau kecenderungan bertindak terhadap objek sikap yang dihadapinya. Sikap umumnya menunjukkan perilaku seseorang untuk kearah positif ataupun kearah negatif. Untuk menjaga agar sikap tersebut kearah positif maka sebaiknya responden mempunyai pemahaman yang lebih baik dalam hal yang menguntungkan dirinya dan yang berguna untuk dirinya. Salah satunya adalah dengan mencari informasi baik itu melalui orang lain, media masa atau alat elektronik yang lain (Isabella, 2020).

Selanjutnya hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku dalam mengelola sampah berbasis 3R. Pendidikan seseorang sangat berpengaruh dengan perilaku seseorang. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan seseorang maka berkemungkinan besar untuk memiliki perilaku yang baik. Inti dari kegiatan pendidikan

adalah proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar mengajar adalah seperangkat perubahan perilaku. Dengan demikian pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang yang berpendidikan rendah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh simpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berbasis 3R dengan  $p$  value = 0,04. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berbasis 3R dengan  $p$  value = 0,03. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berbasis 3R dengan  $p$  value = 0,03. Saran bagi petugas daerah setempat untuk dapat memberikan edukasi kepada ibu rumah tangga terkait dengan 3R dalam memberikan edukasi merupakan salah satu hal untuk memanfaatkan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan tentang faktor lain yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berbasis 3R seperti motivasi, penghambat, pengaruh penyuluhan dan lain-lain di tempat yang berbeda, jumlah sampel pada penelitian lanjutan perlu ditingkatkan lagi, agar diperoleh hasil analisis yang lebih tepat dan akurat dan perlu adanya peningkatan penyuluhan-penyuluhan tentang pengolahan sampah rumah tangga sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga.

## DAFTAR REFERENSI

- Andriyanto, R., Fajrini, F., Romdhona, N., Latifah, N., Muhammadiyah, U., & Abstract, J. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak Tahun 2022. *Jurnal.Peneliti.Net* R Andriyanto, F Fajrini, N Romdhona, N Latifah *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023•*jurnal.Peneliti.Net*, 2023(10), 547–560. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7988647>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2022. <https://aceh.bps.go.id/indicator/155/188/1/jumlah-timbulan-sampah.html>
- Budi Setianingrum, R. (2018). Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(2). <https://doi.org/10.18196/BDR.6244>

- Hernawati, D., & Saleh, C. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse Dan Recycle) (Studi Pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Di Desa Mulyoagung Kecamatan DAU Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(2), 181–187. <https://www.neliti.com/publications/73045/>
- Isabella, S. (2020). *ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN UPAYA 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) PADA IBU-IBU DI JALAN JATI RT 03 RW 08 KELURAHAN PANARUNG KECAMATAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA TAHUN 2020*.
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, 2022. <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7222/oase-kabinet-dan-klhk-ajak-masyarakat-kelola-sampah-organik-menjadi-kompos>
- Salsabilla, S., AK, Z., & Ramadhaniah. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya. *Pusdikra-Publishing.Com Suci, AK Zulkifli Journal of Health and Medical Science, 2022•pusdikra-Publishing.Com*, 2(1). <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/article/view/1211>
- Subekti, S. (2010). PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA 3R BERBASIS MASYARAKAT. *Prosiding Sains Nasional Dan Teknologi*, 1(1). <https://doi.org/10.36499/PSNST.V1I1.326>
- Utama, A. R., & Putri, D. Z. (2020). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Perdesaan di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(1), 53–60. <https://doi.org/10.24036/JKEP.V2I1.8861>
- Wati, F. R., Rizqi, A., Iqbal, M. I. M., Langi, S. S., & Putri, D. N. (2021). Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R di Indonesia. *PERSPEKTIF*, 10(1), 195–203. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4296>